

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai korelasi jumlah kehilangan gigi posterior dengan perubahan lengkung oklusal berdasarkan nilai ekstrusi pada pasien klinik prostodonsia RSGMP FKG UI tahun 2006-2008, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai rerata ekstrusi kelompok kehilangan satu gigi posterior (2,3144 mm) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai rerata ekstrusi kelompok kehilangan lebih dari satu gigi posterior (2,7432 mm)
- Pada kelompok kehilangan satu gigi posterior, nilai ekstrusi yang dikategorikan ringan dan sedang sampai berat memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing 16 kasus (28,1%) sedangkan pada kelompok kehilangan lebih dari satu gigi posterior lebih banyak ditemukan nilai ekstrusi yang dikategorikan sedang sampai berat yaitu 16 kasus (28,1%)
- Jumlah kehilangan gigi posterior (satu gigi maupun lebih dari satu gigi) tidak memiliki hubungan dengan perubahan lengkung oklusal dari bidang sagital. Dengan demikian baik kehilangan satu gigi maupun lebih dari satu gigi sama-sama menyebabkan ekstrusi gigi antagonis yang menyebabkan perubahan lengkung oklusal.

7.2. Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah:

- Berdasarkan hasil penelitian yang ada, pada kasus kehilangan satu atau lebih dari satu gigi posterior sebaiknya mengganti dengan segera dengan melakukan perawatan prostodonsia.
- Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan besar subjek penelitian lebih banyak agar dapat menghasilkan kajian yang lebih akurat
- Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian sebaiknya dilakukan pembatasan yang lebih kecil agar hasil penelitian lebih akurat

- Metode pengukuran ekstrusi gigi antagonis sebaiknya digunakan yang lebih akurat seperti *scanner* tiga dimensi dan *software* khusus untuk melihat perubahan lengkung oklusal berdasarkan ekstrusi. Atau bisa juga menggunakan Broadrick flag untuk melihat langsung deviasi lengkung oklusal dari bidang sagital akibat kehilangan gigi.
- Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya dilakukan pada model studi, tetapi juga secara klinis.
- Teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling* dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya yang mewakili wilayah Indonesia agar dapat dilakukan upaya promotif untuk mencegah keparahan lebih lanjut.
- Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya dilakukan di kota besar, seperti Jakarta dengan tingkat menjaga kesehatan mulut yang berbeda dari kota-kota lain. Hal ini akan berpengaruh terhadap kondisi gigi dan mulut.
- Pada penelitian selanjutnya faktor yang mempengaruhi variasi anatomis lengkung oklusal seperti suku dan ras lebih diperhatikan